

Pengetahuan Dan Tindakan Orang Tua Dalam Perawatan Gigi Susu

Ady Imanuel Ismau^a, Christina Ngadilah^a, Aplonia Leu Obi^{a,1*}, Ferdinan Fankari^a

^a Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

¹ applonialeuobi@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel: Diterima 5 Juli 2019 Revisi 6 Oktober 2019 Dipublikasikan 31 November 2019</p>	<p>Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh lainnya. Kesehatan gigi penting karena pencernaan makanan dimulai dengan bantuan gigi yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan normal anak. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki pengetahuan yang baik terhadap gigi susu. Namun “Tahu” saja tidak cukup, perlu diikuti dengan “Peduli” dan “Bertindak”. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui gambaran tentang pengetahuan orang tua dalam perawatan gigi susu di Dusun 04 Oelekam Desa Oeltua Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang pengetahuan orang tua dalam perawatan gigi susu. Hasil Penelitian menunjukkan Pengetahuan dan tindakan orang tua sudah baik dimana orang tua mendapatkan informasi tentang kesehatan gigi dan mulut dari berbagai media informasi meskipun pendidikan orang tua masih dalam kategori dasar namun memiliki pengetahuan relatif baik dimana orang tua mengetahui bentuk dan ukuran sikat gigi yang cocok untuk anak sebanyak 96,7%, orang tua yang mengetahui tentang makanan yang manis dapat merusak gigi sebanyak 100%, orang tua membawa anak ke puskesmas pada saat anak merasakan sakit gigi sebanyak 80,6% dan tindakan orang tua dalam merawat gigi susu dan membersihkan dengan waslap lembut pada saat gigi susu mulai erupsi sebanyak 90,3% , orang tua mengetahui tentang contoh makanan yang membantu menguatkan gigi sebanyak 96,7% dan orang tua yang membawa anak ke tempat pelayanan kesehatan gigi jika gigi anak sakit sebanyak 87%. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan tindakan orang tua dalam perawatan gigi susu di wilayah Dusun 04 Oelekam Desa Oeltua Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang pada umumnya baik hal ini orang tua mendapatkan informasi dari berbagai media yaitu flipcart maupun informasi dari televisi bahkan penyuluhan dari tenaga kesehatan lainnya tentang kesehatan gigi dan mulut.</p>
<p>Kata kunci: Pengetahuan Orang Tua Tindakan Orang Tua Perawatan Gigi Susu</p>	<p>ABSTRACT Knowledge and Actions of Parents in Primary Teeth Care. Dental and oral health is part of the health of the body that can not be separated from one another. Because oral</p>

health will affect the health of other bodies. Dental health is important because food digestion starts with the help of teeth which are useful for the normal growth and development of children. Therefore, parents must have good knowledge of baby teeth. But "Knowing" is not enough, it needs to be followed by "Caring" and "Acting". The purpose of this study was to find out an overview of the knowledge of parents in primary teeth cares in Oelekam sub-village Oelua Village, Taebenu District, Kupang Regency. This research method uses descriptive research that aims to find out about the knowledge of parents in nursing baby teeth. The results showed that parents' knowledge and actions were good where parents got information about dental and mouth health from various information media even though the parents' education was still in the basic category but had relatively good knowledge where parents knew the shape and size of toothbrushes that were suitable for children as much as 96.7%, parents who know about sweet foods can damage teeth as much as 100%, parents bring children to the health center when the child feels toothache as much as 80.6% and the actions of parents in caring for primary teeth and cleaning with a washcloth soft when baby teeth start to erupt as much as 90.3%, parents know about food samples that help strengthen teeth as much as 96.7% and parents who bring children to the dental health service if their teeth hurt as much as 87%. The conclusions of this study indicate that the knowledge and actions of parents in primary teeth care in the Oletekam hamlet 04 Oeltua Village Taebenu District Kupang Regency, in general, both parents get information from various media, namely flipcart and information from television and even counseling from other health workers about dental and oral health.

Copyright©2019 Dental Therapist Journal.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, baik secara jasmani maupun rohani. Tidak terkecuali anak usia dini, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Dengan kata lain bahwa kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum.

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Banyaknya karies, gingivitis dan gigi berjejal harus segera ditangani dan semuanya dapat dicegah. Memelihara kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk memperoleh kesehatan tubuh kita. Khususnya pada anak-anak, karena pada masa anak-anak sangat penting karena kondisi gigi susu (gigi decidui) saat ini sangat menentukan keadaan gigi-gigi permanent penggantinya. Untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal, maka harus dilakukan perawatan secara berkala. Perawatan dapat dimulai dari memperhatikan diet makanan, dan jangan terlalu banyak makanan yang mengandung gula

dan makanan yang lengket. Pembersihan plak dan sisa makanan yang tersisa dengan menyikat gigi, teknik dan caranya jangan sampai merusak struktur gigi dan gusi. Pembersihan karang gigi dan penambalan gigi yang berlubang oleh dokter gigi, serta pencabutan gigi yang sudah tidak bisa dipertahankan lagi dan merupakan fokal infeksi. Kunjungan berkala ke dokter gigi setiap enam bulan sekali baik ada keluhan ataupun tidak ada keluhan.

Gigi merupakan bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara, mempertahankan bentuk muka dan estetika. Gigi sehat adalah keadaan gigi yang bersih tanpa adanya plak, karies, nyeri dan penyakit lainnya. Gigi dapat berfungsi dengan baik apabila gigi tersebut dalam keadaan sehat, sebaliknya gigi yang tidak sehat akan menimbulkan masalah (Sondang, P., & Hamada, T., 2008).

Kesehatan gigi merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Masalah kesehatan gigi masih menjadi prioritas kedua terutama bagi masyarakat Indonesia. Padahal dari sakit gigi yang tampaknya sepele, bisa menjadi pemicu timbulnya sejumlah penyakit berbahaya. Beberapa studi dilaporkan adanya hubungan antara penyakit gigi dengan penyakit jantung koroner, aterosklerosis, pneumonia, diabetes dan kelahiran premature. Bahkan, penyakit gigi juga pernah dilaporkan bisa menyebabkan kematian. Informasi statistik rumah sakit di Indonesia (2005) menunjukkan bahwa penyakit gigi kronis seperti penyakit pulpa dan periodontal termasuk dalam urutan ke-24 dari 50 peringkat utama penyebab kematian di rumah sakit (Dewanti, 2012).

Gigi susu adalah panduan bagi pertumbuhan gigi tetap, jadi meski sifatnya "sementara" dan nantinya akan diganti oleh gigi permanen namun harus tetap dijaga dan dipelihara kesehatannya. Gigi susu yang tanggal terlalu dini akan mempengaruhi pertumbuhan gigi permanen. Gigi tersebut sudah tanggal sebelum saatnya dan benih gigi permanennya belum siap untuk tumbuh, sehingga gigi permanen kehilangan panduan. Itulah salah satu sebabnya pada sebagian orang ada yang giginya berjejal, tumpang tindih atau keluar dari lengkung rahang. Umumnya pertumbuhan gigi susu muncul sewaktu bayi usia 6 sampai 24 bulan, jumlah gigi susu ini berjumlah sebanyak 20 yaitu 8 buah gigi seri, 4 buah gigi taring dan 8 buah gigi geraham. Jumlah gigi antara rahang atas dengan rahang bawah adalah sama, umumnya gigi seri bagian bawah yang pertama kali muncul pada anak (Kennedy, 1976).

Peranan orang tua ialah membimbing dan mendisiplinkan anak untuk melatih pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi secara baik dan benar. Karena pada umumnya kebiasaan anak dalam menyikat gigi hanyalah bertujuan untuk menyegarkan mulut saja, bukan karena mengerti bahwa hal tersebut baik untuk kesehatan gigi dan mulutnya, sehingga anak cenderung menyikat gigi dengan semauanya sendiri. Besarnya peran orang tua sangat diperlukan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak-anaknya agar tercapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan tindakan orang tua dalam perawatan gigi susu di wilayah dusun 04 Oelekam Desa Oeltua Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Responden dalam penelitian ini adalah orang tua yang bertempat tinggal di wilayah Oelekam Desa Oeltua Kecamatan Taebenu Kabupaten Kupang. Penelitian ini telah dilakukan dari tanggal 8-20 Juni 2018. Jumlah sampel penelitian ini sebesar 31 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua dalam Merawat Gigi Susu

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	21	68
Sedang	10	32

Buruk	0	0
Total	31	100

Tabel 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 21 orang responden (68%) kategori baik dengan pengetahuan orang tua dalam merawat gigi susu, sebanyak 10 orang responden (31%) kategori sedang, sedangkan yang berkategori buruk 0%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua dalam Mengatur Pola Makan

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	29	94
Sedang	2	6
Buruk	0	0
Total	31	100

Tabel 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 29 orang responden (94%) kategori baik dengan pengetahuan orang tua dalam mengatur pola makan, dan sebanyak 2 responden (6%) kategori sedang, sedangkan yang berkategori buruk 0%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua dalam Mengontrol Kesehatan Gigi Anak

Pengetahuan	Jumlah	%
Baik	18	58
Sedang	8	26
Buruk	5	16
Total	31	100

Tabel 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 18 orang responden (58%) kategori baik dengan pengetahuan orang tua dalam mengontrol kesehatan gigi anak, dan sebanyak 8 responden (26%) kategori sedang, sedangkan 5 orang responden (16%) yang berkategori buruk.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tindakan Orang Tua dalam Merawat Gigi Susu

Tindakan	Jumlah	%
Baik	20	64
Sedang	8	26
Buruk	3	10
Total	31	100

Tabel 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 20 orang responden (64%) kategori baik dengan tindakan orang tua dalam merawat gigi, dan sebanyak 8 responden (26%) kategori sedang, sedangkan 3 orang responden (10%) yang berkategori buruk.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tindakan Orang Tua dalam Mengatur Pola Makan

Tindakan	Jumlah	%
Baik	25	81
Sedang	5	16
Buruk	1	3
Total	31	100

Tabel 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 25 orang responden (81%) kategori baik dengan tindakan orang tua dalam mengatur pola makan dan sebanyak 5

responden (16%) kategori sedang, sedangkan 1 orang responden (3%) yang berkategori buruk.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tindakan Orang Tua dalam Mengontrol Kesehatan Gigi

Tindakan	Jumlah	%
Baik	19	62
Sedang	6	19
Buruk	6	19
Total	31	100

Tabel 6. hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 19 orang responden (62%) kategori baik dengan tindakan orang tua dalam mengontrol kesehatan gigi dan sebanyak 6 responden (19%) kategori sedang, sedangkan 6 orang responden (19%) yang berkategori buruk.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah	%	kriteria
Merawat Gigi Susu	123	3,9	Baik
Mengatur pola makan	147	4,7	Baik
Mengontrol kesehatan gigi	114	3,6	Sedang
Rata-rata	384	12,2	Baik

Tabel 7. Hasil penelitian keseluruhan pengetahuan dalam merawat gigi susu berjumlah 123 dengan persentasi 3,9 kriteria baik, keseluruhan pengetahuan dalam mengatur pola makan berjumlah 147 dengan persentasi 4,7 kriteria baik dan pengetahuan dalam mengontrol kesehatan gigi anak berjumlah 114 dengan persentasi 3,6 dan kriteria sedang. Rata- rata dari pengetahuan seluruhnya 384 dengan kriteria baik, persentasi 12,2 dengan kriteria baik juga.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tindakan

Tindakan	Jumlah	%	Kriteria
Merawat Gigi Susu	120	3,9	Baik
Mengatur pola makan	131	4,2	Baik
Mengontrol kesehatan gigi	110	3,5	Sedang
Rata-rata	361	11,6	Baik

Tabel 8. Hasil penelitian keseluruhan tindakan dalam merawat gigi susu berjumlah 120 dengan persentasi 3,9 kriteria Baik, keseluruhan tindakan dalam mengatur pola makan berjumlah 131 dengan persentasi 4,2 kriteria baik dan tindakan dalam mengontrol kesehatan gigi anak berjumlah 110 dengan persentasi 3,6 dan kriteria sedang. Rata- rata dari tindakan seluruhnya 361 dengan kriteria baik dan persentasi 11,6 dengan kriteria baik.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Rata-Rata Pengetahuan Dan Tindakan

	Rata-rata	%	kriteria
Pengetahuan Dalam Marawat Gigi Susu, Mengatur Pola Makan Dan Mengontrol Kes.Gilut	384	12,2	Baik
Tindakan Dalam Merawat Gigi	361	11,6	Baik

Susu, Mengatur Pola Makan Dan Mengontrol Kes.Gilut			
Total	745	23,8	Baik

Tabel 9. Rata-rata antara pengetahuan 384 dengan persentasi 12,2 dan rata-rata tindakan 361 dengan persentasi 11,6 dan berkriteria baik. Total pengetahuan dan tindakan berkriteria baik yaitu 745 persentasi 23,8 dengan kriteria baik.

Penelitian ini dilakukan di Dusun 04 Oelekam Desa Oeltua Kecamatan Taebaenu Kabupaten Kupang pada 31 responden pada tanggal 8 – 20 Juni 2018 untuk mengetahui pengetahuan dan tindakan orang tua dalam merawat gigi susu. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Terjadi melalui panca indra manusia yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, raba dan rasa. Orang tua merupakan faktor penting dalam menentukan kesehatan gigi anak. Orang tua menjadi contoh dalam melakukan promosi kesehatan gigi. Berdasarkan hasil penelitian tabel 1, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dalam merawat gigi susu sebanyak 21 orang responden (68%) dengan kategori baik. Menurut penelitian Slamento (2003) dan Al Mubarak (2006) mengungkapkan bahwa selain pendidikan yang berpengaruh pengetahuan seseorang ada pada inteligensi, perhatian, minat seseorang. Dalam hal ini khususnya bagi para ibu dalam mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan dan keingin tahuan responden untuk mendapatkan informasi kesehatan gigi dan mulut dari tetangga, teman, maupun berbagai media yang diberikan oleh petugas kesehatan sehingga meningkatkan pengetahuan responden tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut meskipun pendidikan orang tua masih dalam kategori dasar namun memiliki pengetahuan yang relatif baik. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sebanyak 45,1% orang tua mengetahui tentang bahan dan alat untuk menyikat gigi, sedangkan 96,7% orang tua mengetahui tentang bentuk dan ukuran sikat gigi yang cocok untuk anak-anak.

Hasil penelitian tentang pengetahuan mengatur pola makan meliputi jenis makanan, yaitu makanan yang di konsumsi di anantara waktu makan dan frekuensi konsumsi makanan yang membantu membersihkan gigi. Jenis makanan yang dikonsumsi antara waktu makan meliputi jenis makanan manis, buah buahan serta kedua-duanya (Widi, 2003). Hasil penelitian dari 150 subyek penelitian terdapat sejumlah 21 siswa (14%) yang mengonsumsi buah buahan dan 129 siswa (86%) yang tidak mengonsumsi buah-buahan di antara waktu makan. Hasil penelitian tentang frekuensi konsumsi makanan yang membantu membersihkan gigi. Berdasarkan hasil penelitian tabel 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dalam mengatur pola makan sebanyak 29 orang responden (94%) dengan kategori baik. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa sebanyak 70,9% orang tua mengajarkan kepada anak untuk kumur-kumur air putih sehabis mengonsumsi makanan yang manis atau coklat. Sedangkan sebanyak 100% orang tua mengetahui makanan yang mengandung gula dapat merusak gigi.

Pengetahuan dalam mengontrol kesehatan gigi pemeriksaan rutin ke dokter gigi dalam 1 tahun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 150 subjek terdapat 41 siswa (27,33%) yang rutin mengontrol kesehatan giginya ke dokter gigi, dan 109 siswa (72,66%) yang tidak memeriksakan giginya ke dokter gigi (Sarwono, 2003). Berdasarkan hasil penelitian tabel.3, hasil menunjuk kan bahwa pengetahuan dalam mengontrol kesehatan gigi sebanyak 18 orang responden (58%) dengan kategori baik. Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 58% orang tua mengontrol kesehatan gigi anak agar gigi dan mulut anak tetap sehat dan bersih. Sedangkan sebanyak 80,6% orang tua membawa anak ke puskesmas pada saat anak merasakan sakit gigi.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, di peroleh gambaran bahwa kira-kira setengah dari subyek penelitian (51,3%) melakukan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang benar, yakni melakukan penyikatan gigi 2 kali sehari setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Hasil ini hampir berimbang dengan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang keliru, yakni 48,6% mekakukan penyikatan gigi 2 kali sehari akan tetapi waktunya yang

kurang tepat. Tindakan penyikatan gigi yang keliru ini dilakukan setelah bangun pagi, sebelum sarapan dan saat mandi sore atau sebelum makan malam. Kurangnya kesadaran responden dan dukungan orang tua terhadap penyikatan gigi sangat berpengaruh kesadaran akan pentingnya tindakan menyikat gigi yang tepat.

Menurut Claessen, et al., 2008 menyatakan bahwa waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Tindakan dikatakan tepat karena sesuai dengan tujuan menyikat gigi yakni untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa-sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi setelah selesai makan. Menyikat gigi dengan mengombinasikan gerakan ke atas ke bawah dengan gerakan maju mundur dan gerakan memutar. Gerakan penyikatan untuk rahang bawah arahnya ke atas dan untuk rahang atas arahnya ke bawah, dan untuk permukaan mengunyah (oklusal) disikat dengan gerakan maju mundur. Menurut Claessen, et al., 2008 menganjurkan untuk menyikat seluruh permukaan gigi saat menyikat gigi dan penyikatan dilakukan kira-kira 2 menit agar keseluruhan gigi dapat di bersihkan dengan tepat. Gigi-gigi belakang (posterior) jangan sampai terlewat, Karena lubang gigi sebagian besar terjadi pada gigi-gigi gerahan yang terletak di bagian belakang.

Penelitian yang didapatkan sebagian besar sumber menyikat gigi setelah makan makanan yang manis yaitu sebanyak 64 anak (42,7%). Hasil ini hampir sama dengan sumber penelitian yang berkumur sebanyak 84 anak (57,3%). Dilihat dari perolehan hasil yang ada menggambarkan sebagian besar sumber penelitian sudah memiliki tindakan yang benar dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut setelah mengkonsumsi makanan yang manis. Tindakan menyikat gigi sehabis makan makanan yang manis merupakan tindakan yang ideal, dan itu hampir dimiliki setiap subyek penelitian, sedangkan tindakan berkumur-kumur setelah mengkonsumsi makanan yang manis merupakan tindakan pemeliharaan yang minimal harus dilakukan. Tindakan ini sudah membantu membersihkan permukaan gigi dari sisa-sisa makanan walaupun belum maksimal. Berdasarkan hasil penelitian tabel 4 hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan dalam merawat gigi susu sebanyak 20 orang responden (64%) dengan kategori baik. Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 67,7% orang tua membimbing anak untuk menyikat gigi 2x sehari pagi sesudah makan dan malam sebelum tidur. Sedangkan sebesar 90,3% orang tua membersihkan gigi anak-anak dengan waslap lembab pada saat gigi susu sudah mulai erupsi 2x sehari pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur.

Hasil penelitian tentang pola mengkonsumsi makanan, meliputi jenis makanan yang dikonsumsi di antara waktu makan dan frekuensi mengkonsumsi makan yang dapat membantu membersihkan gigi. Data yang di peroleh menggambarkan bahwa lebih dari sebagian kecil anak yaitu 21 anak (14%) mengkonsumsi buah-buahan di antara dua waktu makan. Dilihat dari data yang di dapatkan, penulis berasumsi bahwa masih banyak subyek penelitian yang belum paham tentang pola makanan yang baik untuk menyehatkan kesehatan gigi. Hal ini tercermin dari subyek penelitian yang mengkonsumsi makanan yang manis secara bersamaan dengan buah-buahan. Demikian halnya juga dengan subyek penelitian yang hanya mengkonsumsi makanan yang manis saja. Persentase yang didapat lebih besar dari yang mengkonsumsi buah-buahan. Pemahaman yang kurang baik tentang pola makan yang baik akan tercermin pada tindakan dari subyek penelitian tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tabel 5 tindakan dalam mengatur pola makan anak sebanyak 25 orang responden (81%) dengan kriteria baik. Berdasarkan data yang diperoleh sebesar (70,9%), orang tua yang selalu menyediakan buah-buahan atau sayur-sayuran. Sedangkan (96,7%) orang tua yang mengetahui tentang contoh makanan yang dapat membantu menguatkan gigi seperti susu, telur, buah-buahan dan sayur-sayuran.

Hasil penelitian yang berikutnya tentang kunjungan rutin ke dokter gigi dalam setahun, memperlihatkan bahwa sebagian besar subyek penelitian, yakni 109 anak (72,66%) tidak pernah memeriksakan diri ke dokter gigi secara rutin untuk kontrol, dan hanya 41 anak (27,33%) yang secara rutin 2 kali setahun memeriksakan giginya ke dokter gigi hasil yang ada merupakan perwujudan gambaran perilaku yang dimiliki oleh orang tua si anak. Dalam hal kunjungan rutin ke dokter gigi, biasanya masih tergantung pada orang tua. Dengan

demikian apa yang menjadi perilaku orang tua akan diwujudkan-nyatakan pada tindakan yang akan dilakukan pada si anak. Menurut (Sarwono 2003), Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kebersihan gigi dan mulut adalah perilaku. Perilaku adalah salah satu bentuk pengalaman dan interaksi antara individu dengan lingkungannya, khususnya menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan serta tindakannya yang berhubungan dengan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian tabel 6 tindakan dalam mengontrol kesehatan gigi anak sebanyak 19 orang responden (62%) dengan kriteria baik. Berdasarkan data yang diperoleh sebesar (64,5 %) orang tua membawa anak-anak untuk memeriksakan gigi ke tempat pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Sedangkan (87%) orang tua membawa anak ke tempat pelayanan kesehatan gigi jika anak sakit gigi .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas maka di simpulkan bahwa pengetahuan dan tindakan orang tua dalam merawat gigi susu dikategorikan baik sebanyak 31 responden (79,8%). Untuk pengetahuan orang tua dalam merawat gigi susu sebanyak 21 responden dengan kategori baik yaitu (68%), pengetahuan orang tua dalam mengatur pola makan sebanyak 29 responden kategori baik (94%), pengetahuan orang tua dalam mengontrol kesehatan gigi anak sebanyak 18 responden dengan kategori baik(58%), tindakan orang tua dalam merawat gigi susu sebanyak 20 responden dengan kategori sedang (64%), orang tua dalam mengatur pola makan anak sebanyak 25 responden dengan kategori baik (81%), tindakan orang tua dalam mengontrol kesehatan gigi anak sebanyak 19 responden dengan kategori sedang (62%).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mubarak, S., Rass, M. A., Alsuwyed, A., Alabdulaaly, A., & Ciancio, S. (2006). Thromboembolic risk and bleeding in patients maintaining or stopping oral anticoagulant therapy during dental extraction. *Journal of thrombosis and haemostasis*, 4(3), 689-691.
- Claessen, J. P., Bates, S., Sherlock, K., Seeparsand, F., & Wright, R. (2008). Designing interventions to improve tooth brushing. *International Dental Journal*, 58(S5), 307-320.
- Dewanti.(2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SDN Pondok Cina 4 Depok. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Keperawatan, Program Studi Ilmu Keperawatan.
- Kennedy, L. T. (1976). *U.S. Patent No. 3,987,545*. Washington, DC: U.S. Patent and Trademark Office.
- Sarwono, S. W. (2000). Psikologi Pendidikan. *Jakarta: Gramedia*.
- Slameto. (2003). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sondang, P., & Hamada, T. (2008). Menuju gigi dan mulut sehat. *Medan: USU Press, hal*, 69-70.
- Widi, E. R. (2003). Hubungan perilaku membersihkan gigi terhadap tingkat kebersihan mulut siswa sekolah dasar negeri wilayah kerja puskesmas gladak pakem kabupaten jember. *Journal Kesehatan Gigi Indonesia*, 10(3), 10-13.